

# WIJEN POPULER

WIDYAISWARA JAWA TIMUR ECOLearning

INSPIRASI PENGETAHUAN UNTUK ASN YANG LEBIH BAIK

ASN  
Terus Belajar  
Terus Berkarya  
untuk  
Indonesia Maju

ARTIKEL  
POPULER

PENGETAHUAN  
INSPIRASI  
PRAKTIK BAIK



**MENULIS**

Lebih cepat  
dan berkualitas



**MENGANALISIS**

Data lebih tajam  
dan mendalam



**MERANGKUM**

Informasi lebih ringkas  
dan mudah dipahami

*Teknologi  
Memperluas Kemampuan,  
Tetapi Manusia  
Menentukan Maknanya*



**MENULIS**



**MENGANALISIS**



**MERANGKUM**

AI = ALAT BANTU  
ASN = PENENTU ARAH

ASN  
BerAKHLAK  
Melayani  
Membangun  
Negeri

KEBIJAKAN PUBLIK

TRANSFORMASI DIGITAL

MANAJEMEN KINERJA

INOVASI

PELAYANAN MASYARAKAT

ASN

KOMPETENSI  
ADAPTIF  
KOLABORATIF  
BERDAMPAK

ASN  
Pembelajar  
Sepanjang  
Hayat

## Kalau AI Bisa Menulis, Menganalisis, dan Merangkum, Apa yang Harus dikuasai **ASN?**

Fokus pada Perubahan Kompetensi ASN di Era AI

Oleh:  
Biasworo Adisuyanto Aka  
Widyaiswara Ahli Utama  
BPSPM Provinsi Jawa Timur



KOMPETENSI  
BARU



TANTANGAN  
NYATA



STRATEGI  
PRAKTIS



DAMPAK  
BERKELANJUTAN

ASN Unggul  
Indonesia Maju

# Kalau AI Bisa Menulis, Menganalisis, dan Merangkum, Apa yang Harus dikuasai ASN?

Fokus: Perubahan Kompetensi ASN di Era AI | WIJEN POPULER

Oleh:

Biasworo Adisuyanto Aka

Bayangkan seorang ASN membuka laptop pada pagi hari. Sebuah dokumen panjang perlu diringkas, bahan rapat harus disiapkan, data perlu dibaca, konsep tulisan harus dibuat, dan beberapa alternatif solusi perlu dipikirkan.

Sekarang, Artificial Intelligence (AI) dapat membantu melakukan sebagian proses itu dalam waktu yang jauh lebih singkat. Lalu muncul pertanyaan: kalau AI sudah bisa menulis, menganalisis, dan merangkum, apa yang sebenarnya harus dikuasai ASN?

Menurut saya, justru di sinilah persoalan kompetensi ASN memasuki babak baru. Tantangannya bukan sekadar belajar menggunakan AI, tetapi memastikan manusia semakin kuat pada kemampuan yang tidak boleh hilang ketika mesin semakin mampu mengerjakan pekerjaan tertentu.

## AI Mengubah Pertanyaan tentang Kompetensi

AI membuat batas antara pekerjaan yang membutuhkan keterampilan manusia dan pekerjaan yang dapat dibantu mesin menjadi semakin cair. AI dapat membantu membuat draf, menyusun ringkasan, menemukan pola informasi, menghasilkan alternatif, dan mempercepat pekerjaan tertentu.

Pemerintah Indonesia terus memperkuat ekosistem AI, termasuk melalui pembahasan Peta Jalan Kecerdasan Artifisial Nasional 2026–2029 dan penguatan tata kelola AI yang etis, aman, dan bertanggung jawab. BPSDM Kementerian Komunikasi dan Digital juga menempatkan penguatan kapasitas talenta digital dan literasi digital sebagai bagian penting transformasi digital nasional.

🔗[cite🔗turn0search6🔗turn0search2🔗turn0search4🔗](#)

***Kompetensi ASN di era AI tidak hilang. Kompetensinya bergeser, berkembang, dan menjadi lebih strategis.***

### 1. Dari Sekadar Bisa Menulis Menjadi Mampu Menentukan Apa yang Harus Ditulis

AI dapat menghasilkan teks dengan cepat. Namun menulis bukan sekadar menyusun kalimat. ASN tetap harus memahami tujuan tulisan, siapa pembacanya, persoalan yang dibahas, informasi yang boleh digunakan, dan pesan yang harus sampai.

***Kompetensi penting: kemampuan merumuskan tujuan, konteks, dan pesan sebelum meminta bantuan AI.***

**2. Dari Mengumpulkan Informasi Menjadi Mampu Menilai Informasi**

Semakin mudah informasi diperoleh, semakin penting kemampuan menilai kualitasnya. Jawaban AI dapat terdengar meyakinkan tetapi tidak otomatis benar. ASN perlu memeriksa sumber, membandingkan informasi, mengenali ketidakpastian, dan membedakan fakta dari interpretasi.

***Kompetensi penting: literasi informasi dan kemampuan verifikasi.***

**3. Dari Bisa Mengolah Data Menjadi Mampu Membaca Makna Data**

AI dapat membantu menemukan pola dalam data. Tetapi menemukan pola tidak sama dengan memahami makna. ASN tetap perlu memahami asal data, definisi variabel, keterbatasan, dan relevansinya dengan persoalan.

***Kompetensi penting: data literacy—mampu membaca data, menguji konteksnya, dan menghubungkannya dengan masalah nyata.***

**4. Dari Sekadar Memberikan Jawaban Menjadi Mampu Mengajukan Pertanyaan yang Tepat**

Ketika AI semakin mudah memberikan jawaban, kemampuan mengajukan pertanyaan yang tepat menjadi semakin berharga. Pertanyaan seperti mengapa masalah terjadi, siapa yang terdampak, apa risikonya, dan apa konsekuensinya jauh lebih penting daripada sekadar meminta jawaban.

***Kompetensi penting: problem framing—mendefinisikan masalah sebelum mencari solusi.***

**5. Dari Pengguna AI Menjadi Pengarah AI**

ASN perlu belajar memberi konteks, menetapkan tujuan, menentukan batasan, meminta format keluaran, menguji asumsi, dan melakukan iterasi. Menggunakan AI bukan hanya soal mengetik prompt, tetapi mengarahkan proses.

***Kompetensi penting: AI literacy dan prompt literacy.***

**6. Dari Menerima Hasil Menjadi Mampu Mengkritisi Hasil**

AI dapat memberikan alternatif solusi dengan cepat. ASN perlu menilai: apakah masuk akal, sesuai regulasi, datanya benar, ada bias, risikonya apa, dan siapa yang terdampak? Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 menekankan antara lain

inklusivitas, kemanusiaan, keamanan, transparansi, dan perlindungan data. [\[cite?turn0search0?turn0search36\]](#)

***Kompetensi penting: critical thinking—AI menghasilkan keluaran, ASN memberikan penilaian.***

## **7. Dari Kompetensi Digital Menjadi Kompetensi Etika Digital**

Semakin besar kemampuan AI, semakin besar kebutuhan menggunakannya secara bertanggung jawab. ASN perlu memahami data pribadi, kerahasiaan, hak kekayaan intelektual, bias, transparansi, akuntabilitas, dan dampak keputusan.

***Kompetensi penting: responsible AI—menggunakan teknologi dengan mempertimbangkan manusia, aturan, keamanan, dan dampaknya.***

## **8. Dari Bekerja Sendiri Menjadi Mampu Berkolaborasi dengan Mesin dan Manusia**

AI dapat menjadi asisten dalam mengolah informasi dan menawarkan alternatif. Namun pemerintahan tetap membutuhkan kolaborasi antarmanusia, lintas unit dan keahlian. ASN masa depan perlu mampu menggabungkan kemampuan manusia, teknologi, dan tim.

***Kompetensi penting: kolaborasi manusia-teknologi dan komunikasi lintas disiplin.***

## **9. Dari Sekadar Adaptif Menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat**

AI berubah cepat. Belajar AI tidak dapat diperlakukan sebagai pelatihan satu kali. Renstra BPSDM Komdigi 2025–2029 menekankan penguatan SDM digital yang kompeten dan adaptif serta ekosistem talenta digital. [\[cite?turn0search2\]](#)

***Kompetensi penting: learning agility—cepat belajar, mencoba, mengevaluasi, dan beradaptasi.***

## **Jadi, Apa yang Harus dikuasai ASN?**

Jika diringkas, kompetensi ASN di era AI dapat dilihat dalam tiga lapisan:

- AI Literacy — memahami apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan AI.
  - Human Intelligence — berpikir kritis, memahami konteks, memecahkan masalah, berkomunikasi, berempati, dan mengambil keputusan.
  - Responsible Use — menggunakan AI dengan etika, keamanan, kepatuhan, dan akuntabilitas.
- AI dapat memperkuat kemampuan ASN, tetapi AI tidak boleh menggantikan tanggung jawab ASN.***

## Praktik Sederhana: Mulai dari 30 Menit

Perubahan kompetensi tidak harus dimulai dari program yang rumit. Pilih satu pekerjaan yang aman untuk dibantu AI, jelaskan tujuan dan konteksnya, minta AI membuat draf, periksa fakta dan logikanya, lalu catat apa yang membantu dan apa yang harus diperbaiki.

Setelah beberapa kali mencoba, ASN akan menemukan bahwa AI bukan hanya alat untuk menghasilkan sesuatu. AI juga dapat menjadi alat untuk memperbaiki proses berpikir—selama manusia tetap mengendalikan arah dan melakukan verifikasi.

## WIJEN INSIGHT

***Jika AI membuat pekerjaan rutin semakin mudah, kompetensi manusia harus bergerak ke pekerjaan yang semakin bernilai: memahami masalah, mengajukan pertanyaan yang tepat, menilai pilihan, membangun kepercayaan, mengambil keputusan, dan mempertanggungjawabkannya.***

AI membuat kita semakin sadar bahwa pengetahuan teknis saja tidak cukup. ASN membutuhkan kombinasi kemampuan menggunakan teknologi dengan kemampuan menjadi manusia yang kritis, etis, adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pelayanan.

## Penutup: Yang Harus dikuasai Bukan Hanya AI

ASN tidak cukup hanya belajar menggunakan AI. ASN perlu belajar bekerja bersama AI.

AI dapat menulis, tetapi ASN harus tahu apa yang layak ditulis. AI dapat menganalisis, tetapi ASN harus memahami apa arti analisis itu bagi masyarakat. AI dapat merangkum, tetapi ASN harus tahu mana informasi yang penting. AI dapat memberikan alternatif, tetapi ASN tetap harus menilai konsekuensi dan mengambil tanggung jawab.

***Teknologi dapat mempercepat pekerjaan. Kompetensi manusialah yang menentukan apakah kecepatan itu menghasilkan nilai.***

Bagi ASN, nilai itu harus kembali kepada tujuan yang paling penting: pemerintahan yang semakin efektif, pelayanan publik yang semakin baik, dan masyarakat yang semakin merasakan manfaatnya.

## Referensi Pilihan

Kementerian Komunikasi dan Digital. 2026. Rencana Strategis BPSDM Komdigi 2025–2029.

Kementerian Komunikasi dan Digital. 2026. Program penguatan kapasitas ASN dan talenta digital dalam agenda transformasi digital nasional.

JDIH Kementerian Komunikasi dan Digital. 2026. Pembahasan RPerpres tentang Etika Kecerdasan Artifisial dan Peta Jalan Kecerdasan Artifisial Nasional 2026–2029.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2023. Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial.